



## ANALYSIS STUDENTS' PERCEPTIONS OF FULL DAY SCHOOL AND THE CONSTRAINTS MADE IN CLASS V OF THE CLUSTER II ELEMENTARY SCHOOL TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY

**Rafita Syafitri**

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[Rafitasyafitri3112@gmail.com](mailto:Rafitasyafitri3112@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine students' perceptions of full day school and the constraints made in class V of the Cluster II Elementary School, Tampan District, Pekanbaru City. The population in this study amounted to 291 students. Samples were used as many as 80 students taken using cluster sampling techniques. Data were collected using the questionnaire method / questionnaire supported by unstructured interviews, the data analysis used was descriptive. The results showed that students' perceptions of full day school in class V elementary school group II Tampan District Pekanbaru City showed a good category of 77%. The obstacle faced by students is that there are a number of school facilities that are lacking so that sometimes it makes students feel bored and less concentrated because of studying all day long. Efforts that can be made by the school and teachers to reduce the boredom of students in attending learning in the school all day, the school can add facilities if one is lacking, one of them is air conditioning and some plants so that the school atmosphere feels comfortable and for teachers to provide good distractions in the form of games, fun learning methods and outdoor learning activities according to the subjects so that students feel happy in learning and can create active and fun learning.*

**Keywords:** *students' perceptions, full day school*

## ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP FULL DAY SCHOOL DI KELAS V SEKOLAH DASAR GUGUS II KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap full day school serta kendala yang dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 291 siswa. Sampel di gunakan sebanyak 80 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan dengan metode koesioner/angket yang di dukung dengan wawancara secara tidak terstruktur, analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap full day school di kelas V sekolah dasar gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan kategori baik sebesar 77 %. Kendala yang di hadapi siswa yaitu ada beberapa fasilitas sekolah yang kurang sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan dan kurang berkonsentrasi karena belajar seharian penuh. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dan guru untuk mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah seharian penuh, pihak sekolah dapat menambahkan fasilitas yang sekiranya kurang salah satunya yaitu pendingin ruangan dan beberapa pepohonan agar suasana sekolah terasa nyaman dan bagi guru dapat memberikan selingan baik berupa game, metode pembelajaran yang menyenangkan maupun kegiatan belajar diluar ruangan sesuai dengan mata pelajarannya sehingga siswa merasa senang dalam belajar serta dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

**Kata Kunci:** *Full day school, persepsi siswa, sekolah dasar*

Submitted	Accepted	Published
15 Juni 2020	11 Agustus 2020	23 September 2020

  

<b>Citation</b>	:	Syafitri, R. (2020). An Analysis Students' Perceptions Of Full Day School And The Constraints Made In Class V Of The Cluster Ii Elementary School Tampan District Pekanbaru City. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(5), 917-925. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8056">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8056</a> .
-----------------	---	--

### PENDAHULUAN

*Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yaitu dengan menambah jam pelajaran untuk mendalami

materi pelajaran serta mengembangkan diri dan kreatif (Nurhidayati, 2017). Sekolah menggunakan sistem *full day school* merupakan pembelajaran sekolah yang relatif lama dibandingkan dengan sekolah biasa. Yang mana pada sekolah biasa

waktu belajar di sekolah hanya setengah hari sehingga ada waktu untuk anak merasakan aktivitas lainnya sesalah satunya yaitu bermain bersama teman-teman di lingkungannya serta waktu untuk bersama keluargapun lebih banyak. Pada hakikatnya sistem pembelajaran *full day school* tidak hanya mengupayakan dalam penambahan waktu dan memperbanyak materi pelajaran melainkan untuk dapat mengkondisikan anak agar memiliki kebiasaan belajar yang baik (Haris, 2017).

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 23 tahun 2017 pada pasal 2 tentang hari sekolah ayat 1 hari sekolah dilaksanakan delapan jam satu hari atau empat puluh jam selama lima hari dalam satu minggu sebagaimana dimaksud pada ayat 1, termasuk waktu istirahat selama 0.5 jam dalam satu hari atau 2.5 jam selama lima hari dalam satu minggu, ayat 3 dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 2, sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi dari 0.5 jam dalam satu hari atau 2.5 jam selama lima hari dalam satu minggu, ayat 4 penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana dimaksud pada ayat 1.

Pelaksanaan *full day school* adalah pemberian dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek. Hanya saja dalam aplikasinya perlu didukung oleh berbagai aspek seperti halnya sarana dan prasarana pendidikan, pendidik dan kurikulum. Dengan demikian sekolah yang disyaratkan melalui kriteria *full day school* dapat secara efektif, yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Siregar L. Y., 2017). Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para

orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa (Baharuddin, 2010).

Menurut (Siregar L. Y., 2017) Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem *full day school* mengarah pada beberapa tujuan yaitu: (a). Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebageian waktu di dimanfaatkan untuk belajar. (b). Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah. (c). Untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik. (d) Dapat melakukan pembinaan mental dan spiritual anak atau siswa.

Menurut sugihartono (Arifin & Kuswarno, 2017) berpendapat bahwa persepsi manusia merupakan kemampuan panca indra dalam menterjemahkan stimulus. Persepsi perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut (Slameto, 2010) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang dilakukan melalui lewat indranya, yaitu indra penglihatan, perasaan, peraba serta penciuman. Dari kata lain persepsi adalah sebuah proses yang di tempuh seseorang untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra agar memberikan makna dilingkungan mereka. Persepsi merupakan penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu, hal dapat dikatakan bahwa persepsi adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu (Tarmiji, Basyah, & Yunus, 2016) . Menurut (Toha, 2014) mengemukakan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (a). Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, harapan, proses belajar, perhatian, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, kebutuahn, nilai serta minat dan motivasi. (b). Faktor eksternal: latar

bela kang keluarga, keberlawanan, informasi yang diperoleh, kebutuhan sekitar dan pengetahuan, intensitas, pengulangan gerak, ukuran, hal-hal baru adan familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.

Menurut Robbins dalam (Aulia & Iyus, 2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi tersebut adalah pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan, konteks dari sitasi persepsi itu dilakukan yaitu sebagai berikut: pertama Pelaku persepsi adalah ketika seseorang individu melihat sebuah objek dan berusaha menginterpretasikan yang ia lihat, maka interpretasi tersebut pasti dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi yaitu: Sikap mempengaruhi persepsi tergantung pada individu sendiri untuk suka atau tidak suka terhadap obyek, harapan merupakan keinginan seseorang terhadap obyek mengenai hal yang disukai dan diharapkan dan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kedua, objek yang dipersepsikan adalah objek yang dapat dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan sesuatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Penerapan *sistem full day school* terdapat siswa yang memiliki persepsi positif namun juga terdapat persepsi yang negatif. Ketiga, konteks dari situasi dapat mempengaruhi persepsi karena konteks situasi akan menyebabkan persepsi individu terhadap objek dapat berubah tergantung pada situasi. Konteks dari situasi persepsi meliputi sebagai berikut: Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pembelajaran. Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapat ilmu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa adalah faktor internal seperti perhatian, minat, pengalaman dan lainnya sedangkan faktor eksternalnya yaitu seperti guru,

latar belakang keluarga, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah dan juga teman. Mengingat pentingnya persepsi siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajar. Maka dirasa perlu untuk meneliti persepsi atau tanggapan siswa terhadap *full day school*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. judul yang bersifat deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan penelitian deskriptif dalam pendidikan berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan sekaligus untuk pengembangan ilmu (Sudjana, 2009).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 5 sekolah akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil khusus sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dengan berjumlah 3 sekolah pada tahun ajaran 2019/2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 291 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik *cluster sampling*

adalah bentuk *sampling random* yang aturan-aturan tertentu, seperti batas-batas alam dan wilayah administrasi pemerintahan (Gunawan, 2015). Cluster atau kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterwakilan kelas V setiap sekolah. Dimana kelas yang dipilih sebagai wakil dari tiap sekolah untuk dijadikan sampel penelitian di tentukan oleh pihak sekolah karena beberapa faktor diantaranya kebijakan pihak sekolah terhadap jadwal jam pelajaran dengan waktu peneliti melakukan penelitian. Menurut (Riduwan, 2012) jika subjek atau populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Namun jika subjek atau populasi lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari jumlah populasi. Dengan menggunakan sampel tersebut maka yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah berjumlah 80 siswa.

Data menurut (Siregar s. , 2011) adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta dan dapat digunakan sebagai

dasar untuk menarik kesimpulan . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Untuk mendapatkan data primer, peneliti dalam penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan lembar kuesioner sebagai data utama yang kemudian diisi oleh siswa, selain dengan lembar kuesioner data juga diperoleh dari wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

Lembar kuesioner (angket) menggunakan Skala Likert, menurut (Sugiyono, 2017). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu fenomena. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 poin. Kuesioner berisi butir pernyataan yang bersifat positif dan negatif, adapun format jawaban serta pedoman skor pada kuesioner adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Pernyataan Positif**

Jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

**Tabel 2. Skor Pernyataan Negatif**

Jawaban	Skor
SS	1
S	2
TS	3
STS	4

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Untuk menganalisis data dari angket yang telah disebar, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kuantitatif. (sudijiono, 2012) dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase,

F = Frekuensi skor yang diperoleh dan

N= Jumlah skor maksimal.

Setelah diperoleh persentase capaian, kemudian persentase yang didapat dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria untuk persepsi siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Kriteria Skor Persepsi Siswa**

Persentase	Kategori
<40 %	Sangat Kurang Baik
40% - 55%	Kurang Baik
56% - 75%	Cukup Baik
76% - 100%	Baik

Sumber : Arikunto (2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V sekolah dasar gugus II kecamatan tampan kota

pekanbaru dari penelitian ini terdapat 6 penggunaan indikator, dari 6 indikator tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Data Persepsi Siswa Terhadap Full Day School ditinjau dari Total Keseluruhan**

Dimensi	Indikator	Persentase	Kategori
Pelaku Persepsi	Sikap terhadap <i>full day school</i>	79 %	Baik
	Harapan terhadap <i>full day school</i>	83 %	Baik
	Motivasi	85 %	Baik
Objek yang dipersepsikan	Penerapan sistem <i>full day school</i>	78 %	Baik
	Konteks	Fasilitas di sekolah	70 %
Suasana kelas dan lingkungan sekolah		66 %	Cukup Baik
Skor Perolehan		77%	Baik

Berdasarkan persentase rekapitulasi analisis persepsi siswa terhadap *full day school* Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terlihat pada hasil tabel 4 hasil menunjukkan bahwa hasil persentase capaiannya yaitu dimensi pelaku persepsi yang terdiri atas indikator sikap terhadap *full day school* dengan persentase capaian 79 % dengan kategori baik, indikator harapan terhadap *full day school* dengan persentase capaian 83 % dengan kategori baik, indikator motivasi terhadap *full day school* dengan persentase capaian 85 % dengan kategori baik. Pada dimensi kedua yaitu objek yang di persepsikan yang terdiri atas penerapan sistem *full day school* dengan persentase capaian 78 %

dikategorikan baik. Sedangkan pada dimensi yang ke tiga yaitu konteks persepsi yang terdiri atas indikator fasilitas di sekolah dengan persentase 70% dikategorikan cukup baik, indikator susana di kelas dan lingkungan sekolah dengan persentase 66% dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil ketiga rekapitulasi persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah kategori baik dengan skor perolehan 77%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka persepsi siswa di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota

Pekanbaru sebagian besar menunjukkan persepsi yang baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 77% dikategori Baik, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan persepsi yang baik dan siswa mendukung serta berpartisipasi dengan adanya program *full day school* disekolah mereka. Menurut Robbins dalam (Aulia & Iyus, 2017) yang menyatakan bahwa meskipun setiap individu memiliki pandangan yang sama terhadap suatu objek, akan tetapi mereka akan mempersepsikannya berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan dan konteks dari situasi dimana persepsi itu di lakukan. Jawaban responden terhadap masing-masing indikator berbeda-beda.

Sikap terhadap *full day school* merupakan indikator pertama dari dimensi pelaku persepsi. Dari hasil penelitian indikator sikap terhadap *full day school* sebesar 79 % dikategori baik. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat di ketahui bahwa siswa memiliki sikap yang baik dalam penerapan sistem *full day school*, hal ini dapat dilihat bahwa siswa menunjukkannya dengan rasa suka dan senang berada di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan nilai keagamaannya, lebih rajin belajar dan semangat belajarnya meningkat meskipun belajar seharian penuh di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruno dalam (Muhibbin, 2013) yang mengatakan bahwa “sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap objek tertentu”. Dengan demikian sikap sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena jika siswa sudah memiliki sikap senang pada suatu pelajaran akan dapat mempengaruhi hasil belajar yang di capai siswa tersebut.

Harapan terhadap *full day school* merupakan indikator kedua dari dimensi pelaku persepsi. Hasil pengolahan data pada indikator harapan siswa terhadap *full day school* yaitu

sebesar 83 % dikategorikan baik. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat di ketahui bahwa siswa memiliki harapan yang tinggi pada penerapan *full day school* yang menunjukkan siswa berharap agar pelaksanaan *full day school* di sekolah dapat membantu siswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan siswa dapat membentuk karakter yang baik serta siswa berharap perapan *full day school* ini dapat menjadi contoh yang baik untuk sekolah-sekolah yang belum menerapkan sistem *full day school*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Aulia & Iyus, 2017) mengemukakan bahwa harapan merupakan keinginan seseorang terhadap objek mengenai hal yang disukai dan diharapkan, maka harapan akan mempengaruhi persepsi individu terhadap objek jika objek tersebut disukainya dan diharapkannya.

Motivasi terhadap *full day school* merupakan indikator ketiga dari dimensi pelaku persepsi. Hasil menunjukkan bahwa motivasi merupakan indikator dengan hasil paling tinggi pada persepsi siswa terhadap *full day school* yaitu sebesar 85 % dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi untuk dapat mengikuti penerapan *full day school* yang membuat siswa semangat dan lebih rajin belajar dalam belajar untuk dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dan dapat mengembangkan pengetahuan keagamaan dalam diri serta meningkatkan nilai disemua mata pelajaran. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengharapakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc. Donald dalam (sudirman, 2012). Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, dengan adanya motivasi yang yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Penerapan sistem *full day school*. Sistem *full day school* adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seharian penuh dengan menghubungkan sistem pembelajaran secara intersif dengan tambahan waktu khusus untuk pendalaman dalam lima hari dan pada hari sabtu digunakan dengan relaksasi ataupun kreativitas (Nurhidayati, 2017). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara pada salah satu siswa, dimana siswa mengatakan bahwa kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hingga sore hari pada hari senin hingga jumat akan tetapi pada jum'at siang anak melaksanakan ekstrakurikuler wajib sedangkan pada hari sabtu siswa melaksanakan ekstrakurikuler tidak wajib. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa indikator penerapan sistem *full day school* pada persepsi siswa sebesar 78 % dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan siswa berpendapat bahwa penerapan sistem *full day school* berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan dari sekolah seperti kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pagi sampai sore hari yang dimulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 16.00.

Fasilitas di sekolah merupakan indikator dari dimensi konteks persepsi. Hasil pengolahan data terlihat fasilitas pada persepsi siswa terhadap *full day school* yaitu sebesar 70 % dengan kategori cukup baik yang berarti hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang berada di sekolah karena, fasilitas yang disediakan sekolah cukup lengkap meskipun ada beberapa fasilitas yang masih kurang seperti halnya pendingin ruangan yang kurang sehingga siswa terkadang merasa tidak nyaman dalam belajar, wc yang ada kurang membuat siswa sulit untuk buang air harus mengantri untuk itu saran dari peneliti salah satunya yaitu agar pihak sekolah dapat menambah kipas angin pada tiap sudut ruang kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman saat belajar seharian penuh. Hal ini sependapat dengan (Hamalik, 2003) yang mengatakan bahwa ruang belajar harus memenuhi persyaratan salah satunya yaitu menciptakan situasi ruang belajar yang nyaman, hal tersebut dirasa penting guna membantu ketenangan dan kesenangan belajar serta kenyamanan akan membawa kejernihan suasana dan mempengaruhi pula perilaku dan sikap.

Suasana kelas dan lingkungan sekolah merupakan indikator dari dimensi konteks persepsi. Suasana adalah keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu. Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pembelajaran. Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapat ilmu. Hasil pengolahan data terlihat suasana merupakan indikator paling rendah yang

pada persepsi siswa terhadap *full day school* yaitu sebesar 66 % dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat diketahui bahwa siswa terkadang merasakan suasana yang tidak kondusif saat belajar sehingga menimbulkan rasa bosan terhadap siswa. Untuk mengurangi rasa bosan pada anak, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan belajar di luar kelas seperti di pondopo, serta guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam belajar.

Dari hal tersebut siswa tidak lepas dari sisi negatif dan sisi positifnya dari penerapan *full day school*, akan tetapi yang peneliti lihat siswa lebih banyak mendapatkan sisi positifnya berada seharian disekolah karena waktu-waktu yang mereka jalani digunakan untuk kegiatan yang positif dan juga dapat mengembangakan nilai keagamaan siswa. Hal ini berkaitan dengan hal penelitian dari (Raharjo, Homsa, & Nurussaadah, 2018) seorang anak yang berada di sekolah lebih lama dan dalam situasi yang sudah dikondisikan, hal ini akan menimbulkan dampak pembiasaan bagi anak. Penambahan jam pembelajaran yang ada di isi dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, sehingga lama kelamaan anak akan terbiasa dan akan membudaya dalam diri siswa yang positif. Serta hasil penelitian dari (Wicaksono, 2017) Yang menunjukkan bahwa *full day school* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter, moral, akhlaq, maupun prestasi akademik siswa.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru telah melaksanakan penerapan sistem *full day school* dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru berdasarkan hasil rekapitulasi persentase, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis persepsi siswa terhadap *full day school* di kelas V Sekolah Dasar Gugus II

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah kategori baik, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan persepsi yang baik dan siswa mendukung serta berpartisipasi dengan adanya program *full day school* disekolah mereka walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi selama penerapan sistem *full day school* yaitu fasilitas yang kurang membuat anak terkadang merasakan bosan berada di sekolah, tetapi dibalik kekurangan yang ada, lebih banyak sisi positif yang anak dapatkan belajar seharian di sekolah salah satunya yaitu anak ditanamkan nilai keagamaan, diajarkan perilaku yang baik, dapat memperdalam materi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan bersifat positif lainnya yang bermanfaat bagi siswa untuk bekal dimasa depan mereka .

Berdasarkan simpulan diatas,maka dapat dikemukakan beberapasaran yaitu, bagi guru dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat membuat kreativitas dan ragam pembejaraan yang semenarik mungkin seperti penggunaan media pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran meskipun seharian penuh agar tidak menimbulkan kebosanan dari siswa dalam hal tersebut untuk mengatasi kendala yang siwa rasakan guru dapat memberikan salingan baik berupa game maupun kegiatan belajar diluar ruangan seperti dipondopo, dilapangan pada mata pelajaran tertentu untuk mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga agar guru mengurangi Pekejerjaan Rumah untuk siswa karena waktu istirahat siswa hanya sedikit jika guru memberikan PR maka waktu istirahat mereka terkorbakan, alangkah baiknya jika tugas yang diberikan dikerjakan atau dituntaskan bersama-sama di sekolah. Bagi sekolah dalam fasilitas yang sekolah sediakan hendaknya lebih dipetbanyak agar siswa tidak merasakan kebosana meskipun seharian penuh berada disekolah, salah satunya seperti media pembelajaran, tempat belajar selain dikelas seperti pondopo, barang-barang untuk ekstrakurikuler dan juga untuk sekolah yang suasana lapangannya kurang pepohonan dapat menambahkan pepohonan agar suasana lingkungan sekolah tidak teralau panas. Bagi peneliti untuk para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti melakukan penelitian tantang persepsi

siswa terhadap *full day school* sebaiknya difokuskan pada salah satu dimensi agar lebih mengatahui lebih dalam yang terjadi. Selain itu, peneliti selanjut agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F., & Kuswarno. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa uniterta terhadap keberadaan perda syariah di kota semarang. *jurnal pendidikan komunikasi dan opini publik vo. 21 no. 1*, 90.
- Aulia, R., & Iyus, A. H. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Sistem Full Day School di MTs Mardhatillah Singaraja Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 409 Vol 9, No.2.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Gunawan, M. A. (2015). *statistika penelitian bidang pendidikan psikologi dan sosial*. yogyakarta: parama publishing.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, A. R. (2017). Persepsi siswa terhadap penerapan full day school di MTs Mardhatillah singaraja . *ejournal jurusan pendidikan ekonomi*, Vol: 10 No: 2 .
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawaroh, M. (2007). Hubungan antara sikap siswa terhadap full day school dengan memotivasi belajar siswa MTS surya buana. *Skripsi Psikologi*.
- Nurhidayati. (2017). *Persepsi Guru Menganai Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar*. Purwokerto: Muhammadiyah Purwokerto.
- Raharjo, T. Y., Homsa, & Nurussaadah. (2018). Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 30.

- Riduwan. (2012). *Metode & teknik penyusunan proposal*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono. (2007). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Malang: Hikmah Pustaka.
- Siregar, L. Y. (2017). Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol 05, No 2.
- Siregar, s. (2011). *statistika deskriptif untuk penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slameto, D. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijiono, A. (2012). *pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali pres.
- Sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- sudirman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujuanto, A. E. (2015). Penerapan Full Day school Dalam Lembaga Pendidikan Islam . *jurnal pendidikan*, Vol 28. No 2.
- Sukmadinata, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Supardi. (2017). *Statistik penilaian pendidikan*. Depok: Rajawali pres.
- Tarmiji, Basyah, N. M., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganengaraan*, 44.
- Toha, M. (2014). *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya* . Jakarta: Grasindo persada.
- Trianto, B. (2015). *Riset modelling (Teori, konsep dan prosedur melakukan penelitian serta aplikasi pengolahan data penelitian dengan program LISREL*. Pekanbaru: Adh dhuha institute.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10.